BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan adalah laporan hasil perusahaan dari akhir proses akuntansi yang dibuat sebagai informasi keuangan untuk para pemegang saham atau kepada pihak eksternal yang memiliki kepentingan.

Laporan keuangan juga dijadikan alat untuk mengevaluasi suatu kinerja perusahaan pada periode tertentu dikarenakan laporan keuangan menggambarkan aktivitas atau kinerja perusahaan. Laporan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat di gunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemasok untuk pengambil keputusan.

Agar laporan keuangan dapat dikatakan relevan serta memberikan manfaat bagi para penggunanya, maka laporan keuangan memiliki tujuan. Tujuan ini di harapkan dapat dicapai oleh perusahaan atau pemangku kepentngan lainnya.

Meskipun demikian terkadang perusahaan menghadapi ketidakpastiaan. Hal ini

menyebabkan perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme yang

standar Akuntansi Keuangan (SAK).

merupakan konsep kehati-hatian yang terdapat sebagai salah satu alternatif dalam

Basu (1997) dalam Ghozali (2007) menyatakan konervatisme adalah prinsip yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang lebih rendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian biaya atau hutang tersebut harus diakui. Sebaliknya apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menghasilkan laba, maka laba atau pendapatan atau asset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul terealisasi.

Almilia (2004) menyatakan konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk pemakai semua laporan keuangan.

Krisis pada tahun 2008 ini menyebabkan perekonomian dunia berada dalam kondisi ketidakpastian, dan berdampak pula kepada perekonomian di indoneseia meskipun dampaknya tidak terlalu besar. Dalam kasus ini menjadikan konservatisme sebagai ukuran yang diinginkan untuk mengukur kinerja. Dalam kondisi ini, kekuatan ekonomi, yang dihasilkan oleh fakta bahwa berbagai pemangku kepentingan akan bertindak untuk kepentingan ekonomi mereka sendiri, menciptakan permintaan atas pelaporan keuangan yang konservatif (Kung dkk, 2008). Untuk menyajikan informasi kepada pemangku kepentingan, di

perlukan suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Kebebasan perusahaan memilih metode akuntasi untuk menyususn laporan keuangan yang diberikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah slah satu alasan perbedaan dari hasil laporan keuangan antar perusahaan, seperti yang dikatakan Rahmawati (2010) Dan oleh karena itu tingkat konservatisme akuntansi setiap perusahaan juga berbeda.

Menurut Astarini (2011), alasan penerapan prinsip konsevatisme akuntansi adalah perusahaan berada pada ketidakpastian ekonomi di masa depan. Oleh karena itu penerapan prinsip konservatisme dapat dipertimbangkan untuk dilakukan karena mengukur dan mengakui nilai atas pendapatan dan laba secara hati-hati.

Namun menurut Alfian (2013), Penggunaan prinsip ini masih kontroversial, karena dianggap tidak menganggap laporan keuangan yang berkualitas, dan cenderung tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dampaknya laba yang di hasilkan menjadi understatement. Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003)

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme, namun hasil yang ditemukan juga beragam.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009) yang menggunakan faktor-faktor leverage, yang digunakan untuk menjelaskan debt covenant hypothesis pada teori akuntasnsi positif, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen mengenai struktur kepemilikan dalam perusahaan. Dua variabel tersebut adalah Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional.

Maka berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTASNSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Minning yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-1013)".

1.2 Rumusan Masalah

Prinsip konservatisme yang digunakan dalam laporan keuangan menyebabkan adanya pihak-pihak yang mendukung dan menolak. Pihak yang mendukung ada yang mengatakan bahwa prinsip ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, misalnya untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen dengan melakukan manajemen laba. Dengan sikap optimisme tersebut perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan nilai laba yang tinggi, dengan tujuan pribadi pemilik maupun pengelola perusahaan. Seperti yang di katakan oleh Watts (2003), yaitu prinsip konservatisme ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan dalam kontrak-kontrak yang mengunakan laporan keuanagan sebagai medianya.

Pihak yang lain mengatakan bahwa prinsip ini tidak bermanfaat karena hanya akan menjadi kendala dalam melaporkan keuangan karena tidak tercapainya pengungkapan secara penuh. Mereka menganggap dalam laporan keuanagn perusahaan, konservatisme tersebut mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Ini seperti mendapat Kriyanto dan Supriyanto (2006) yang menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya. Ini di karenakan prinsip konservatisme yang lebih cepat mengakui kewajiban dan biaya serta lebih lambat mengakui aktiva dan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

- 1. Apakah rasio *leverage* mempengaruhi penerapam konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akunyansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 3. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- Apakah struktur kepemilikan institusional mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI?

1.3 Batasan Masalah

Kelemahan dari penelitian ini adalah

- 1. Hanya menggunakan perusahaan manufaktur dan minning sebagai sampling
- 2. Terbatasnya perusahaan yang dapat disajikan sebagai sampel karena masih sedikitaya perusahaan di indonesia yang memiliki kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional secara bersamaan

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris bahwa:

- 1. Rasio *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 2 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 3 Struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 4 Struktur Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan prinsip konservatisme.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

 Menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan mengenai prinsip konservatisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi, khususnya rasio *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kesempatan tumbuh.

- 2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan. Prinsip konservatisme atau optimisme. Selain itu diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta mengatasi masalah keagenan.
- 3. Bagi calon investor dan kreditur, penelitian ini diharapkan menjadi panutan dalam membuat keputusan brinvestasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan, khususnya nilai labanya, yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.
- 4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya jika ingin dikembangkan lagi secara luas.